

## **BAKAT ANAK DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI**

**Umi Musya'Ada**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Taruna Surabaya

[umimusya1989@gmail.com](mailto:umimusya1989@gmail.com) (0852-3533-6464)

**Abstract** : Talent is a capacity or potential that is influenced by experience or learning, talent is related to the possibility of mastering a pattern of behavior in certain aspects of life. In my opinion talent is innate which is the potential to actualize himself as a servant (abid) who serves Allah and is the potential to actualize himself as (Khalifatullah) on earth, therefore talent must always be developed through exercises, so that talent will be will help to become a responsible caliph. There is a close relationship between intelligence and talent of children. This is indicated by the understanding of the child's own talent which means great potential in a type of intelligence. While intelligence itself is divided into several aspects, namely logical and mathematical intelligence, language intelligence, visual-spatial intelligence or imagination, kinesthetic or physical intelligence, musical intelligence, interpersonal or social intelligence, intrapersonal intelligence, naturalist intelligence, spiritual intelligence, and financial intelligence. . This means that a person's talent can lead to one of these intelligences.

**Keywords:** Child Talent

### **1. Pendahuluan**

1. Pendidikan yang baik bertujuan untuk memberikan kemampuan bagi setiap orang untuk berkompetisi dengan orang lain dalam mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Anak merupakan suatu bagian dari masyarakat yang memerlukan pemeliharaan dan perlindungan secara khusus serta tidak dapat dilepaskan dari bantuan orang dewasa pada tahun-tahun permulaan kehidupannya<sup>1</sup> Setiap individu dilahirkan ke dunia ini secara khusus memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dan bakat yang berbeda-beda pula. Bakat anak apabila tidak dikembangkan itu akan statis, sebaliknya apabila bakat yang dimiliki anak dikembangkan, maka akan bermanfaat bagi kehidupannya kelak. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu, yaitu mengidentifikasi dan membina

---

<sup>1</sup> Robert Chambers, *Partisipasi dan Anak-anak*, (dalam) Tim Read Book, ed., *Anak-anak Membangun Kesadaran Kritis (Stepping Forward, Alih Bahasa H. Prabowo, Nur Cholis)*, Read Book, (Yogyakarta, 2002), xi

serta mengembangkan dan meningkatkan bakat yang di miliki oleh seorang anak. Dalam tulisan singkat ini akan membahas secara singkat tentang Bakat anak Dalam Perspektik Psikologi

## 2. Pembahasan

### a. Pengertian Bakat

Bakat dalam bahasa arab berarti Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seorang anak untuk mencapai keberhasilan dimasa depan.<sup>2</sup> Bakat lebih dekat pengertiannya dengan kata *aptitude* yang berarti sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi<sup>3</sup> (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.<sup>4</sup> Sedangkan kemampuan ialah daya jiwa untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan memperlihatkan bahwa sebuah tindakan dapat dilaksanakan hari ini juga, sedangkan bakat memerlukan latihan agar suatu tindakan dapat dilakukan dimasa mendatang.<sup>5</sup>

W.B Michael merumuskan Bakat merupakan suatu kapasitas atau potensi yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar, bakat berkenaan dengan kemungkinan menguasai sesuatu pola tingkah laku dalam kehidupan aspek tertentu.<sup>6</sup> G. F Kuder dan B. Paulson mengatakan bahwa bakat semacam perasaan dan perhatian, bakat merupakan salah satu metode pikir. Seorang dikatakan memiliki bakat terhadap kegiatan tertentu jika ia merasa senang melakukannya dan selalu membicarakannya, ia juga berusaha atas dasar keinginannya untuk

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 151.

<sup>3</sup>Potensi merupakan kecakapan-kecakapan yang masih tersembunyi, belum termanifestasikan dan merupakan kecakapan-kecakapan yang di bawa sejak lahir, kecakapan individu yang dibawa individu ada dua macam, yaitu potensi atau kapasitas umum yang dikenal dengan sebutan intelegensi atau kecerdasan dan kapasitas khusus yang disebut sebagai bakat atau *aptitude*.

<sup>4</sup>Conny Setiawan, SCU Munandar, AS Munandar, *Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah: Petunjuk Bagi Guru Dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia, 1984), 1.

<sup>5</sup>Enung Fatimah, *Psikologi perkembangan : Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia), 2006, 79.

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* , Rosdakarya, 2007, 102.

menampakkan seluruh tenaganya guna mencapai hal itu.<sup>7</sup>

Menurut Guilford bakat itu banyak sekali, sebanyak perbuatan atau aktivitas individu. Ada tiga macam komponen dari bakat menurut Guilford yaitu komponen *intelektual*, *perceptual*, dan *psikomotor*. Komponen intelektual terdiri atas beberapa aspek yaitu aspek pengenalan, ingatan, berfikir konvergen, berfikir divergen, dan evaluasi. Komponen *perceptual* meliputi aspek pemusatan perhatian, ketajaman indera, orientasi ruang dan waktu, keluasan dan kecepatan mempersepsi. Sedangkan komponen *psikomotor* terdiri dari aspek-aspek rangsangan, kekuatan dan kecepatan gerak, ketepatan, koordinasi gerak dan kelenturan.<sup>8</sup>

Bakat tidak sama dengan kecerdasan. Bakat lebih mengacu pada motorik maupun keterampilan yang ditampilkan anak. Dengan kata lain, bakat bisa terlihat oleh orang lain. Cara yang dilakukan adalah terus-menerus mengasah bakat melalui latihan. Bakat tidak akan berkembang bila tak ada penguat, sehingga kemudian hilang. Selain bakat, mereka juga mempunyai minat terhadap bidang yang digeluti. Adanya minat juga akan menguatkan bakat tersebut.<sup>9</sup> Menurut pendapat saya bakat adalah bawaan yang merupakan potensi untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba (*abid*) yang mengabdikan kepada Allah dan merupakan potensi untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai (*Khalifatullah*) di muka bumi, oleh karena itu bakat harus senantiasa dikembangkan melalui latihan-latihan, sehingga bakat tersebut nantinya akan membantu untuk menjadi khalifah yang bertanggung jawab.

#### **b. Jenis-jenis bakat**

Menurut Kuder dan Paulson bakat-bakat yang dimiliki seseorang baik yang berupa potensi maupun yang sudah terwujud meliputi:

---

<sup>7</sup> G. F Kuder dan Paulson, P Blance. Terjemahan Zakiah Drajat, *Mencari Bakat Anak-Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 12.

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 102.

<sup>9</sup> Kompas.com, Rabu, 7 November 2012

1. Bakat lapangan, yaitu Nampak pada orang-orang yang mengutamakan beraktivitas di ruang terbuka.
2. Bakat mekanik, yaitu bakat yang tumbuh pada orang-orang yang suka berkreasi dengan menggunakan alat-alat mekanis. Diantara contoh dari macam-macam kegiatan yang masuk dalam kelompok ini ialah memperbaiki perkakas mesin.
3. Bakat numeric atau bilangan, yaitu bakat yang berhubungan dengan angka-angka dan soal-soal menghitung.
4. Bakat sains, yaitu bakat yang berhubungan dengan biologi dan ilmu pengetahuan alam, dan kimia.
5. Bakat persuasi, yaitu bakat yang berhubungan dengan bidang social seperti bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain, berdiskusi, berorganisasi, dan lain-lain.
6. Bakat seni, yaitu bakat yang berkisar pada penciptaan seni seperti merancang, mengatur, menghias, dan menciptakan sesuatu yang bernilai estetika.
7. Bakat sastra, yaitu penguasaan penggunaan bahasa dalam berbicara atau ungkapan, diwujudkan dalam syair, kata-kata mutiara, mengarang cerita dan lain-lain.
8. Bakat musik yaitu ketertarikan dan penguasaan dalam menggunakan dan memainkan alat-alat musik.
9. Bakat pengabdian pada masyarakat, yaitu ketertarikan dan hasrat untuk memperbaiki keadaan masyarakat, senang bekerja untuk kepentingan orang lain.
10. Bakat tulis menulis atau catat mencatat, yaitu kegemaran mengerjakan kegiatan surat menyurat, mengagendakan dan membalas surat, mengingat perinciannya, menjaga susunan dan kerapiannya.<sup>10</sup>

Ada hubungan yang erat antara kecerdasan dan bakat anak. Hal ini ditunjukkan dengan pengertian bakat itu sendiri yang berarti potensi yang besar di suatu jenis kecerdasan. Sementara kecerdasan itu sendiri terbagi menjadi beberapa aspek, yaitu kecerdasan logika dan matematika, kecerdasan bahasa, kecerdasan visual-spasial atau imajinasi, kecerdasan kinestetik atau fisik, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal atau sosial, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan finansial. Ini berarti bahwa bakat

---

<sup>10</sup>G. F Kuder dan Paulson, P Blance. *Mencari Bakat Anak-Anak*, 32.

seseorang bisa mengarah pada salah satu bagian kecerdasan tersebut.

**c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat anak**

1. Anak itu sendiri

Misalnya anak tersebut kurang berminat untuk mengembangkan bakat-bakat yang ia miliki, atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi, atau mungkin pula mempunyai kesulitan atau masalah pribadi, sehingga ia mengalami hambatan dalam mengembangkan bakatnya.<sup>11</sup>

2. Lingkungan anak

Faktor (Keluarga)

Keluarga adalah lingkungan *social* terkecil dalam kehidupan manusia. Ada yang mengatakan, bahwa keluarga juga disebut sebagai fondasi sosial pertama bagi manusia.<sup>12</sup> Keluarga adalah lingkungan pertama dimana manusia melakukan komunikasi dan sosialisasi diri dengan manusia lain selain dirinya. Di keluarga pula manusia untuk pertama kalinya dibentuk baik sikap, bakat maupun kepribadiannya. Orang tua adalah orang pertama yang dikenal oleh anak mulai ia melihat dunia ini. Sebagian besar waktu anak adalah berada dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan bakat anak. Jadi apabila sejak kecil anak mendapatkan penanaman dan pengarahan yang salah, maka akan mempengaruhi kehidupannya kelak.<sup>13</sup>

*“The family was understood as the first school of virtue”* Keluarga adalah sekolah pertama kebajikan.<sup>14</sup> Orang tua merupakan guru pertama dan rumah sebagai sekolah pertama bagi anak. Anak adalah dunia yang berbeda dari dunia orang dewasa. Lingkungan keluarga menjadi parameter keberhasilan

---

<sup>11</sup> Enung Fatimah, *Psikologi perkembangan : Peserta Didik*, 73.

<sup>12</sup> Misbahul Huda *Ummi Inside*, (Surabaya: JP Books, 2011), 3.

<sup>13</sup> Misbahul Huda *Ummi Inside*, 211.

<sup>14</sup> Charlene Tan, *Philosophical Reflections for Educators*, (Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd, 2008), 6.

anak dalam pengembangan bakat. Oleh karena itu orang tua sepatutnya harus menjadi fasilitator dalam mengembangkan bakat anak, dan memberikan pengarahan dan dukungan agar bakat itu menjadi maksimal dan bermanfaat dikemudian hari.

Di dalam keluarga pun orang tua hendaknya mencarikan teman yang cocok bagi anak-anak berbakat sehingga ia tidak merasa kesepian dalam hidupnya. Jika ia tidak mendapat teman yang cocok, maka tidak jarang orang tua dan keluarga, menjadi teman pergaulan mereka. Umumnya anak berbakat lebih suka bertanya jawab hal-hal yang mendalam daripada hal-hal yang kecil dan remeh. Kesanggupan orang tua dan keluarga untuk bergaul dengan anak berbakat akan sangat membantu perkembangan dirinya.

#### Faktor lingkungan sekolah dan masyarakat

Lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi, dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, pendidikan, belajar, pengajaran, bimbingan dan penyuluhan adalah termasuk lingkungan ini.<sup>15</sup> Lingkungan di luar anak adalah yang berkaitan dengan pergaulan anak ketika di sekolah atau di masyarakatnya. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga. Sekolah sebagai salah satu power besar dalam menciptakan agen perubahan.<sup>16</sup>

Oleh karena itu sudah sepantasnyalah orang tua menyerahkan tugas dan tanggung jawabnya kepada sekolah.<sup>17</sup> Anak berbakat seringkali lebih suka bergaul dengan anak-anak yang lebih tua dari segi usia, khususnya mereka yang memiliki keunggulan dalam bidang yang diminati. Yang perlu dipahami

---

<sup>15</sup> Sama'un Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka Bani Quraisy, 2005), 97.

<sup>16</sup> Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif?* (Bandung: DAR! Mizan, 2009), 19.

<sup>17</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 179.

adalah bahwa anak berbakat umumnya tidak hanya belajar lebih cepat, tetapi juga sering menggunakan cara yang berbeda dari teman-teman seusianya. Hal ini tidak jarang membuat guru di sekolah mengalami kesulitan, bahkan sering merasa terganggu dengan anak-anak seperti itu. Di samping itu anak berbakat istimewa biasanya memiliki kemampuan menerima informasi dalam jumlah yang besar sekaligus. Jika ia hanya mendapat sedikit informasi maka ia akan cepat menjadi "kehausan" akan informasi.

#### **d. Tes bakat**

Seperti halnya pada *intelegensi* atau kecerdasan, bakat juga bisa di ukur. Alat untuk mengukur bakat disebut tes bakat dan umumnya di susun oleh para ahli pengukuran atau *psychometrish*. Tes bakat atau yang lebih dikenal *Aptitude Test*, dapat membantu seseorang untuk mengerti sesuatu yang mungkin dapat atau tidak dapat berhasil dikerjakannya. Tes bakat itu meliputi berbagai bidang, seperti bidang seni, ilmu pengetahuan profesi tertentu, dan bidang-bidang yang memerlukan skill yang begitu tinggi.<sup>18</sup>

Ada beberapa tes bakat yang dikenal, di antaranya adalah Tes Bakat Diferensial yang dikenal juga dengan *Differential Aptitude Test* (DAT) dirancang untuk digunakan dalam konseling pendidikan bagi siswa SMP dan SMA (Bennett, dkk., 1982). Bennett, Seashore dan Wesman adalah kelompok ahli yang pertama kali mengembangkan tes ini dan digunakan pertama kali pada tahun 1946. Tes ini terdiri atas tujuh sub tes, yaitu: bakat verbal atau *verbal reasoning*, bakat berpikir bilangan atau *numerical ability*, bakat berpikir abstrak atau *abstract reasoning*, pemahaman hubungan ruang atau *space relation*, bakat berpikir mekanis atau *mechanical reasoning*, kecepatan dan ketelitian atau *clerical speed*.<sup>19</sup>

#### **e. Siapa anak-anak berbakat itu?**

##### **1. Pengertian anak berbakat**

*“A child is in continual motion, for he must develop the relationship between action and spirit little by little. While the adult’s activity is motivated by*

---

<sup>18</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 197.

<sup>19</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 104.

*thought, the child is impelled to construct a unity between thought and action”* Anak bergerak terus-menerus, karena ia harus mengembangkan hubungan antara aksi dan semangat sedikit demi sedikit. Sementara aktivitas orang dewasa dimotivasi oleh pikiran, anak terdorong untuk membangun kesatuan antara pikiran dan tindakan.<sup>20</sup>

Dalam kamus yang di susun oleh John M. Echol dan Hasan Shadily anak berbakat disebut dengan *gifted and talented children*.<sup>21</sup> Istilah *gifted* diartikan sebagai keadaan anak berbakat yang mempunyai kemampuan supernormal, sedangkan *talented* diberikan kepada seluruh anak yang menunjuk pada kemampuan yang tidak lazim dalam bidang akademis dan mempunyai bidang karir yang khusus.

Menurut Taylor sebutan *gifted* ditujukan kepada anak-anak yang mempunyai keunggulan dalam bidang-bidang akademik, kreativitas, perencanaan, komunikasi, kemampuan melihat kedepan dan kemampuan mengambil sebuah keputusan.<sup>22</sup> Milgram mengatakan bahwa anak berbakat adalah mereka yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata<sup>23</sup>, mempunyai kreativitas tinggi, kemampuan memimpin dan kemampuan dalam seni drama, seni musik, seni tari dan seni rupa.<sup>24</sup>

Keberadaan anak-anak berbakat tentu tidak terlepas dari sebuah hikmah dan karunia yang telah di berikan Allah Swt kepada manusia di muka bumi ini,

---

<sup>20</sup> Charlene Tan, *Philosophical Reflections for Educators*, 48.

<sup>21</sup> John M. Echol dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 1993).

<sup>22</sup> M. Ichrom, *Perspektif Pendidikan Anak Gifted*, (Depdiknas, 1988), 10.

<sup>23</sup> Kemampuan diatas rata-rata mencakup dua hal: yaitu kemampuan umum dan spesifik. Kemampuan umum terdiri dari kapasitas untuk memproses informasi, mengintegrasikan pengalaman, dan hal ini terlihat dalam respon yang cocok dan adaptif dalam situasi baru, serta kemampuan dalam berfikir abstrak. Kemampuan umum misalnya adalah kemampuan verbal dan logika hitungan spasial, daya ingat dan kelancaran kata. Sedangkan kemampuan spesifik terdiri dari kemampuan dalam mengekspresikan sesuatu atau lebih aktivitas yang khusus yang bersifat terbatas, hal ini terlihat pada kemampuan pada situasi-situasi kehidupan sehari-hari seperti kemampuan dalam bidang kimia, matematika, balet, komposisi music, seni patung, fotografi, dll.

<sup>24</sup> Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung : Aditama, 2006), 139.



sebagaimana firman-nya dalam Surat Fushsilat ayat 53

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya:

*Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa al-Quran itu benar. Dan apakah Rabbmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala (QS. Fushsilat: 53).*<sup>25</sup>

Sejak usia dini sudah dapat dilihat adanya kemungkinan jika anak memiliki bakat yang istimewa. Sebagai contoh ada anak yang baru berumur dua tahun tetapi lebih suka memilih alat-alat mainan untuk anak berumur 6-7 tahun, atau anak usia tiga tahun tetapi sudah mampu membaca buku-buku yang diperuntukkan bagi anak usia 7-8 tahun. Mereka akan sangat senang jika mendapat pelayanan seperti yang mereka harapkan. Dan ini tidak lepas dari hikmah yang telah diberikan oleh Allah kepada umatnya.

## 2. Ciri-ciri anak berbakat

R.A Martison dalam bukunya *The Identification Of The Gifted And Talented* (1974), memerinci ciri-ciri anak berbakat adalah sebagai berikut<sup>26</sup>:

1. Membaca pada usia yang relative lebih muda
2. Membaca lebih cepat dan lebih banyak
3. Memiliki perbendaharaan kata yang luas
4. Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat.
5. Mempunyai minat yang luas, juga pada persoalan dewasa.
6. Mempunyai inisiatif, dapat bekerja sendiri.
7. Menunjukkan keaslian (orisinalitas) dalam ungkapan verbal.
8. Memberi berbagai jawaban yang baik.

---

<sup>25</sup> al-Qur'a>n, Qs. Fushsilat: 53

<sup>26</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, 186-187.

9. Bisa member banyak gagasan.
10. Luwes dalam berfikir.
11. Terbuka pada rangsangan-rangsangan dari lingkungan.
12. Memiliki pengamatan yang tajam
13. Bisa berkonsentrasi untuk jangka waktu panjang, terutama terhadap tugas atau bidang yang diminati.
14. Berpikir kritis, juga terhadap diri sendiri.
15. Senang hal-hal baru.
16. Mempunyai daya abstraksi, konseptualisasi, dan sintesis yang tinggi.
17. Senang terhadap kegiatan intelektual dan pemecahan masalah
18. Cepat menangkap hubungan-hubungan (sebab-akibat)
19. Berprilaku terarah pada tujuan
20. Mempunyai daya imajinasi yang kuat
21. Mempunyai banyak kegemaran (hobi)
22. Memiliki daya ingat yang kuat
23. Tidak cepat puas dengan prestasinya
24. Menginginkan kebebasan dalam gerakan dan tindakan.

Anak-anak berbakat biasanya ditandai pula dengan:

1. Kemampuan inteligensi umum yang sangat tinggi; biasanya ditunjukkan dengan perolehan tes inteligensi yang sangat tinggi, misal IQ diatas 120.
2. Bakat istimewa dalam bidang tertentu; misalnya bidang bahasa, matematika, seni, dan lain-lain. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan prestasi istimewa dalam bidang-bidang tersebut.
3. Kreativitas yang tinggi dalam berpikir; yaitu kemampuan untuk menemukan ide-ide baru.
4. Kemampuan memimpin yang menonjol; yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan harapan kelompok.
5. Prestas-prestasi istimewa dalam bidang seni atau bidang lain; misalnya dalam seni musik, drama, tari, lukis, dan lain-lain.

f. Klasifikasi Anak Berbakat

Anak yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu; *Genius*, *Gifted*, dan *Superior*, Ketiga kelompok anak tersebut memiliki peringkat ketinggian *intellegnsi* yang berbeda.

a. *Genius*

Genius ialah anak yang memiliki kecerdasan luar biasa, sehingga dapat menciptakan sesuatu yang sangat tinggi nilainya. *Intelligence Quotien-nya* (IQ) berkisar antara 140 sampai 200. Anak *genius* memiliki sifat-sifat positif sebagai berikut; daya abstraksinya baik sekali, mempunyai banyak ide, sangat kritis, sangat kreatif, suka menganalisis, dan sebagainya. Di samping memiliki sifat-sifat positif juga memiliki sifat negatif, diantaranya; cenderung hanya mementingkan dirinya sendiri (egois), temperamennya tinggi sehingga cepat bereaksi (emosional), tidak mudah bergaul, senang menyendiri karena sibuk melakukan penelitian, dan tidak mudah menerima pendapat orang lain.

b. *Gifted*

Anak ini disebut juga *gifted and talented* adalah anak yang tingkat kecerdasannya (IQ) antara 125 sampai dengan 140. Di samping memiliki IQ tinggi, juga bakatnya yang sangat menonjol, seperti ; bakat seni musik, drama, dan ahli dalam memimpin masyarakat. Anak *gifted* diantaranya memiliki karakteristik; mempunyai perhatian terhadap sains, serba ingin tahu, imajinasinya kuat, senang membaca, dan senang akan koleksi.

c. *Superior*

Anak superior tingkat kecerdasannya berkisar antara 110 sampai dengan 125 sehingga prestasi belajarnya cukup tinggi. Anak superior memiliki karakteristik sebagai berikut; dapat berbicara lebih dini, dapat membaca lebih awal, dapat mengerjakan pekerjaan sekolah dengan mudah dan dapat perhatian dari teman-temannya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Dedi Supriadi, (1992), *Perspektif Psikologis Dan Sosial Pendidikan Anak-Anak Berbakat*, IKIP Bandung, Makalah Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II IKIP Madan, 9.  
225

#### **g. Mengembangkan bakat-bakat anak**

Pada zaman modern ini orang tua semakin sadar bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak bisa ditawar-tawar. Oleh sebab itu tidak mengherankan pula bahwa semakin banyak orang tua yang merasa perlu cepat-cepat memasukkan anaknya ke sekolah sejak usia dini. Mereka sangat berharap agar anak-anak mereka "cepat menjadi pandai." Sementara itu banyak orang tua yang menjadi panik dan was-was jika melihat adanya gejala-gejala atau perilaku-perilaku anaknya yang berbeda dari anak seusianya. Misalnya saja ada anak berumur tiga tahun sudah dapat membaca lancar seperti layaknya anak usia tujuh tahun, atau ada anak yang baru berumur lima tahun tetapi cara berpikirnya seperti orang dewasa, dan lain-lain. Dapat terjadi bahwa gejala-gejala dan "perilaku aneh" dari anak itu merupakan tanda bahwa anak memiliki kemampuan istimewa. Maka dari itu kiranya perlu para guru dan orang tua bisa mendeteksi sejak dini tanda-tanda adanya kemampuan istimewa pada anak agar anak-anak yang memiliki bakat dan kemampuan istimewa seperti itu dapat diberi pelayanan pendidikan yang memadai.

Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta mengembangkan dan meningkatkan bakat yang di miliki oleh seorang anak, termasuk dari mereka yang berbakat istimewa atau mempunyai kemampuan di atas rata-rata. Menurut pandangan Cutts dan Mosseley siswa yang berbakat membutuhkan suatu pendidikan yang tidak sama dengan teman sebayanya. Demikian pula Harry Passow, membuat analogi kebutuhan pengembangan potensi siswa berbakat melalui pendidikan khusus ini sama dengan kebutuhan seorang remaja untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya agar berhasil sebagai warga masyarakat.<sup>28</sup>

#### **h. Pendidikan Anak Berbakat Di Indonesia**

Program pendidikan anak-anak berbakat harus dapat mencetak individu-individu yang pada akhirnya dapat memberi kontribusi nyata dan positif kepada

---

<sup>28</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta) , 6.  
226

masyarakat.<sup>29</sup> Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 ayat (4)<sup>30</sup>

Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

Untuk layanan anak berbakat, ada tiga model yang dapat dikembangkan, yaitu percepatan, pengelompokkan dan pengayaan. Yang paling banyak dipilih dalam pendidikan anak berbakat adalah pengayaan dan percepatan. Dalam pengayaan programnya disamakan dengan anak-anak yang sebaya dengannya, hanya bagi anak berbakat disediakan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan kebutuhan khususnya. Sedangkan dalam percepatan siswa didorong untuk maju melalui program sekolah. Dalam program percepatan, mungkin saja siswa meloncat pada jenjang kelas yang lebih tinggi.

Beberapa kemungkinan pelayanan anak berbakat dapat dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Sekolah Akselerasi

Akselerasi merujuk pada program dimana anak dapat menyelesaikan materi pelajaran lebih awal, atau dalam waktu lebih singkat dari waktu yang diharapkan pada umumnya. Program akselerasi merupakan suatu program yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan anak berbakat, dan pelaksanaan akselerasi dapat dibedakan menjadi tiga variasi yaitu, *early admission* (masuk awal), *advanced placement* (naik kelas sebelum waktunya) dan *advanced courses* (mempercepat pelajaran, merangkap kelas dan lain-lain).<sup>31</sup> Di Indonesia, program akselerasi yang diterapkan lebih bersifat percepatan, di mana materi pelajaran yang diberikan secara padat sehingga waktu pendidikan yang ditempuh lebih singkat. Ini berlaku di tingkat dasar maupun menengah.

---

<sup>29</sup> Harrington, *Utah Gifted & Talented Handbook*, Utah State Office Of Education, 8.

<sup>30</sup> Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta Citra Umbara, 2003), pasal 5 ayat 4.

<sup>31</sup> Conny semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan, 1994), 145.

2. Sekolah khusus

Bentuk penyelenggaraan pendidikan khusus bagi pengembangan potensi siswa berbakat dapat dilakukan dalam kelas khusus. Pemberian program khusus untuk pendidikan anak berbakat ini dibuat karena anak-anak berbakat mempunyai kebutuhan pendidikan khusus. Anak-anak ini telah menguasai banyak konsep ketika mereka ditempatkan di satu kelas tertentu, sehingga sebagian besar waktu sekolah mereka akan terbuang percuma. Mereka mempunyai kebutuhan yang sama dengan siswa-siswa lainnya, yaitu kesempatan yang konsisten untuk belajar bahan baru dan untuk mengembangkan perilaku yang memungkinkan mereka mengatasi tantangan dan perjuangan dalam belajar sesuatu yang baru. Akan sangat sulit bagi anak-anak berbakat ini memenuhi kebutuhan tersebut bila mereka ditempatkan dalam kelas yang heterogen.

Kelas seperti ini pun harus merupakan kelas kecil di mana pendekatan individual lebih diutamakan dari pada pendekatan klasikal. Kelas khusus anak berbakat harus memiliki kurikulum khusus yang dirancang tersendiri sesuai dengan kebutuhan anak-anak berbakat. Sistem evaluasi dan pembelajarannya pun harus dibuat yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

3. *Home schooling*

*Homeschooling* sebagai situasi pembelajaran atau pengajaran di lingkungan rumah, sebagai pengganti kehadiran atau waktu belajar yang dihabiskan disekolah konvensional. Dalam pendidikan *homeschooling*, anaklah yang menentukan mata pelajaran apa yang nantinya dipelajari. Dengan demikian, anak akan lebih bertanggung jawab dan mandiri.

Dalam hal ini, fungsi guru atau *tutor* hanya sebagai pendamping ketika anak mengalami kesulitan. Guru atau *tutor* juga memosisikan dirinya bukan sebagai guru akan tetapi sebagai teman belajar. *Homeschooling* memungkinkan anak didik untuk belajar lebih banyak, lebih bermakna, lebih kreatif dan gembira. Materi pelajaran yang dikaji secara aplikatif dalam kehidupan nyata, memberikan bekal yang lebih berkualitas bagi kesuksesan dan kehidupan anak didik tersebut di

masyarakat. <sup>32</sup>

#### **4. Kesimpulan**

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seorang anak untuk mencapai keberhasilan dimasa depan. Anak berbakat ialah mereka yang diidentifikasi oleh orang-orang profesional memiliki kemampuan yang sangat menonjol, sehingga memberikan prestasi yang tinggi. Anak-anak ini membutuhkan program pendidikan yang berdiferensiasi dan atau pelayanan di luar jangkauan program sekolah yang biasa, agar dapat mewujudkan sumbangannya terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat. Ada dua faktor yang mempengaruhi bakat anak yaitu: anak itu sendiri dan lingkungan keluarga.

Anak yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu; *Genius*, *Gifted*, dan *Superior*, Ketiga kelompok anak tersebut memiliki peringkat ketinggian *intellegnsi* yang berbeda. Untuk layanan anak berbakat di Indonesia ada tiga model yang dapat dikembangkan, yaitu percepatan, pengelompokkan dan pengayaan.

#### **Daftar Pustaka**

- al-Qur'a>n Depag RI.
- Yudha Andi. *Kenapa Guru Harus Kreatif?*, Bandung: DAR! Mizan, 2009.
- Bakry, Sama'un. *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005
- Charlene, Tan. *Philosophical Reflectionsfor Educators*, Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd, 2008.
- Chambers, Robert. *Partisipasi dan Anak-anak*, (dalam) Tim Read Book, ed., *Anak-anak Membangun Kesadaran Kritis (Stepping Forward*, Alih Bahasa H. Prabowo, Nur Cholis), Read Book, Yogyakarta, 2002.

---

<sup>32</sup> Azmatul Juwariyah. (2007). *Implementasi Model Pembelajaran Homeschooling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*. Skripsi Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Malang.  
229

Delphie, Bandi. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung : Aditama, 2006.

Echol, M. John, dan Shadily, Hasan. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia , 1993.

Fatimah, Enung. *Psikologi perkembangab : Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.

Harrington, *Utah Gifted & Talented Handbook*, Utah State Office Of Education, 8

Huda, Misbahul. *Ummi Inside*, Surabaya: JP Books, 2011.

Ichrom, M. *Perspektif Pendidikan Anak Gifted*, Depdiknas, 1988.

Juwariyah. Azmatul, *Implementasi Model Pembelajaran Homeschooling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*. Skripsi Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Malang, 2007.

Kompas.com, Rabu, 7 November 2012

Kuder, G. F. dan P Blance, Paulson. Terjemahan Zakiah Drajat, *Mencari Bakat Anak-Anak* , Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.

Semiawan. Conny, Munandar. SCU, Munandar, AS. *Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah: Petunjuk Bagi Guru Dan Orang Tua*, Jakarta: Gramedia, 1984.

Semiawan, Conny. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan, 1994.

Supriadi, Dedi, *Perspektif Psikologis Dan Sosial Pendidikan Anak-Anak Berbakat*,



IKIP Bandung, Makalah Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II IKIP Madan.  
1992.

Sobur, Alex. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Sukmadinata, Syaodih Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,  
*Rosdakarya*, 2007.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta  
Citra Umbara, 2003, pasal 5 ayat 4.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.